

Analisis Basis Sektor Unggulan Ekonomi Kabupaten Maros

Imran Tajuddin^{*1}, Ajmal As'ad²

^{1*} Prodi Ilmu Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia Makassar

² Prodi Ilmu Manajemen, Universitas Muslim Indonesia Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor basis, perubahan dan pergeseran sektor perekonomian serta klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Maros. metode analisis data yaitu analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen dari data sekunder yang merupakan data time series 4 tahun terakhir (2018-2021) Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Hasil analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa di Kabupaten Maros yang termasuk sektor unggulan sebelum pandemi Covid-19 (2012-2019) dan saat pandemi Covid-19 (2020-2021) yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Berdasarkan analisis, sektor tersebut merupakan sektor basis ($LQ > 1$), sektor kompetitif atau memiliki daya saing tinggi (Differential Shift positif), dan termasuk sektor maju dan tumbuh cepat (kuadran I).

Kata Kunci: *Basis Sektor; Unggulan Ekonomi; Location Quotient; Shift Share; Tipologi Klassen; Kabupaten Maros.*

Abstract

The purpose of this research is to analyze and find out what sectors are included in the base sector, changes and shifts in the economic sector as well as the classification of the growth of the economic sector of Maros Regency. The data analysis methods are Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), and Klassen Typology analysis from secondary data which is the time series data for the last 4 years (2018-2021) of the Central Statistics Agency of South Sulawesi. The results of the Analysis of Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), and Klassen Typology show that in Maros Regency, which is among the leading sectors before the Covid-19 pandemic (2012-2019) and during the Covid-19 pandemic (2020-2021), namely the mining and quarrying sector. Based on the analysis, these sectors are base sectors ($LQ > 1$), competitive or highly competitive sectors (positive Differential Shift), and include advanced and fast-growing sectors (quadrant I).

Keywords: *Sector Base; Economic Superiority; Location Quotient; Shift Share, Klassen Typology; Maros Regency.*

Copyright (c) 2024 Imran Tajuddin

✉ Corresponding author : Imran Tajuddin
Email Address : imran.tajuddin@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi ekonomi yang beragam. Sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Maros sangat berpotensi untuk dikembangkan, namun belum seluruhnya diketahui mana yang menjadi sektor unggulan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis basis sektor unggulan ekonomi di Kabupaten Maros guna memberikan rekomendasi yang tepat untuk pengembangan ekonomi daerah.

Sebelum pandemi COVID-19, Kabupaten Maros mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Sektor-sektor utama yang berkontribusi signifikan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Maros adalah pertanian, perikanan, industri pengolahan, dan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh peningkatan investasi di sektor industri pengolahan dan pengembangan pariwisata, serta peningkatan produksi pertanian dan perikanan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Maros, dengan kontribusi signifikan terhadap PDRB. Komoditas utama meliputi padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Program intensifikasi pertanian dan dukungan pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana pertanian membantu meningkatkan produksi dan produktivitas.

Pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi di Kabupaten Maros seperti di banyak daerah lainnya. Pembatasan sosial dan penurunan aktivitas ekonomi mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor yang sangat terdampak termasuk pariwisata, perdagangan, dan industri pengolahan. Meskipun terdampak, sektor pertanian relatif lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Namun, terjadi penurunan permintaan dan harga komoditas pertanian akibat gangguan rantai pasok dan pembatasan sosial. Petani menghadapi kesulitan dalam pemasaran hasil pertanian dan mendapatkan input pertanian yang diperlukan. Sektor perikanan mengalami penurunan produksi dan pendapatan akibat terganggunya distribusi dan pemasaran hasil perikanan. Penurunan permintaan dari restoran dan hotel turut berdampak negatif. Nelayan dan pembudidaya ikan menghadapi tantangan dalam operasional dan pemasaran produk perikanan, dan begitupun dengan sektor industri pengolahan, dan pariwisata di kabupaten Maros.

"Analisis Sektor Unggulan Ekonomi Kabupaten Gowa" oleh Andi Basri, 2019. Penelitian ini menganalisis sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian dan industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Gowa.

"Analisis Basis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Sinjai" oleh Marlinah, 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan LQ, SSA, dan Analisis Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan strategi pengembangannya. Hasilnya mengindikasikan bahwa sektor perikanan dan kehutanan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sinjai.

"Studi Potensi Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Bone" oleh Yulianti, 2018. Menggunakan metode LQ dan analisis regresi untuk mengidentifikasi sektor unggulan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini menemukan bahwa sektor jasa dan pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kabupaten Bone.

Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory), Teori ini mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh sektor basis, yaitu sektor yang memproduksi barang dan jasa untuk pasar luar daerah. Sektor-sektor basis ini dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah karena dapat menarik pendapatan dari luar.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan-

kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi kegiatan basis dan non basis. Basis ekonomi merupakan model untuk mendeteksi potensi ekonomi dari suatu wilayah. Gagasan dari basis ekonomi yaitu perbedaan kondisi geografis dan sumber daya antar daerah yang membuat suatu daerah memiliki keunggulan lokasi dan keunggulan sektor atau kegiatan produksi. Keunggulan tersebut dapat menjadi basis suatu wilayah jika didukung dengan laju pertumbuhan yang cepat maka sektor tersebut menjadi sektor unggulan (leading sector) bagi pertumbuhan ekonomi di daerahnya karena masing-masing daerah memiliki letak geografis dan memiliki potensi sumber daya yang berbeda sehingga memungkinkan tiap daerah memiliki leading sector yang berbeda.

World Economic Forum (WEF) mendefinisikan daya saing nasional yaitu kemampuan ekonomi suatu negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan. Fokusnya pada kebijakan yang tepat, lembaga yang tepat, serta karakteristik lainnya yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Determinan daya saing daerah yaitu ekonomi daerah, sistem keuangan, keterbukaan, sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, infrastruktur, ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan pemerintah, manajemen, dan indikator makro daya saing. Menciptakan daya saing daerah tidaklah mudah dan menghadapi berbagai kendala, yaitu: 1) kelembagaan; 2) keamanan, politik, sosial, dan budaya; 3) ekonomi wilayah; 4) tenaga kerja; dan 5) infrastruktur.

Daya saing regional umumnya dihubungkan dengan kemampuan perusahaan, kabupaten/kota, wilayah atau negara bagian didalam meningkatkan atau mempertahankan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan (sustainable). Konsep utama yang diterapkan dari suatu negara yaitu produktivitas sehingga memberikan output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Unsur-unsur daya saing secara umum ialah: 1) kondisi faktor yaitu: tenaga kerja terampil, bahan baku, pengetahuan, modal, dan infrastruktur; 2) strategi perusahaan, struktur, dan tingkat persaingan. Keadaan suatu negara yang menentukan bagaimana kesatuan usaha dibentuk, dikelola, dan diatur pada persaingan negara; 3) kondisi permintaan. (Kuznets dalam Suwarni, 2006) mengemukakan bahwa perubahan struktur perekonomian disebut dengan transformasi struktural sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan yang lainnya dalam komposisi permintaan agregat, perdagangan luar negeri, dan penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal) dalam mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu kegiatan pada wilayah tertentu. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Maros dan waktu penelitian ini dilakukan di tahun 2024 berangkat dari data sekunder yang tersedia di Badan Pusat Statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data time series 10 tahun terakhir (2012-2021). Variabel-variabel ekonomi yang terkait berdasarkan PDRB sektoral untuk mengungkap dan membuktikan secara matematis sederhana berbagai data yang bersifat kuantitatif serta melihat sektor unggulan dari wilayah kabupaten maros

Dalam menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis data yaitu analisis Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor basis dan non basis, analisis Shift Share (SS) untuk melihat pergeseran sektor, dan analisis Tipologi Klassen untuk melihat klasifikasi serta pengelompokan sektor-sektor ekonomi di wilayah kabupaten maros.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian Kabupaten Maros tahun 2012-2021 umumnya menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. Berbagai program yang dilaksanakan mampu memberi hasil yang baik ditandai dengan melihat besarnya laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Maros.

Namun pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB menurun sangat signifikan sebesar -10,87 persen akibat Pandemi Covid-19. Akan tetapi tahun 2021 terjadi pemulihan yang memberikan perbaikan kontribusi kepada sektor-sektor ekonomi yang terdampak. Adanya tren positif dengan kontribusi sebesar 1,36 persen membuat perekonomian Kabupaten Maros mengalami pemulihan.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Maros (miliar rupiah), 2012-2021

Lapangan Usaha	Tahun									
	Sebelum Pandemi Covid-19								Saat Pandemi Covid-19	
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,563.80	1,626.40	1,784.99	1,888.85	2,051.83	2,203.48	2,312.48	2,434.72	2,378.99	2,572.86
B. Pertambangan dan Penggalian	557.47	624.6	736.33	828.87	955.85	1,142.05	1,253.53	1,419.90	1,432.11	1,522.62
C. Industri Pengolahan	1,818.38	1,967.10	2,337.24	2,572.16	2,653.47	2,733.88	2,747.09	2,787.67	2,604.39	2,388.25
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7.24	7.94	8.78	8.97	10.04	10.65	11.23	11.93	11.36	11.74
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	9.89	10.49	10.81	10.87	10.98	12.17	13.08	15.2	17.33	17.55
F. Konstruksi	462.96	510.77	538.01	627.45	677.32	737.51	807.44	950.69	1,084.87	1,135.85
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	308.21	326.53	354.44	371.95	395.40	415.44	451.11	508.10	497.27	515.35
H. Transportasi dan Pergudangan	3,269.95	3,441.35	3,214.54	3,407.38	3,917.73	4,175.99	4,541.58	4,040.99	2,604.87	2,612.26
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	30.95	32.90	34.74	37.14	39.63	41.56	46.55	53.22	43.12	44.75
J. Informasi dan Komunikasi	131.93	140.73	143.7	153.27	160.21	168.70	179.84	190.75	214.95	228.88
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	135.37	142.67	147.73	153.64	169.04	169.51	176.66	189.05	196.64	203.56
L. Real Estate	138.61	144.70	150.43	158.70	167.67	178.65	190.66	204.73	217.65	225
M, N. Jasa Perusahaan	2.40	2.54	2.62	2.71	2.80	3.06	3.37	3.74	3.71	3.83
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	351.47	361.65	368.44	399.09	432.88	453.02	478.68	540.34	539.40	517.84
P. Jasa Pendidikan	160.28	171.57	174.9	180.15	187.36	193.92	207.04	224.92	231.46	233.43
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59.22	63.92	69.99	76.29	80.8	84.11	88.46	93.74	102.68	110.68
R, S, T, U. Jasa Lainnya	36.31	36.82	37.71	39.22	40.99	44.60	49.94	56.59	52.87	56.16
Produk Dometik Regional Bruto	9,044.51	9,612.78	10,115.49	10,916.73	11,954.00	12,768.32	13,558.74	13,726.28	12,233.66	12,400.62

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sulawesi Selatan

Jika melihat tabel 1 struktur ekonomi Kabupaten Maros bergantung pada lima sektor ekonomi (lapangan usaha), yaitu: 1) transportasi dan pergudangan; 2) industri pengolahan; 3) pertanian, kehutanan, dan perikanan; 4) pertambangan dan penggalian; dan 5) konstruksi. Selama sepuluh tahun terakhir, sektor yang memberikan peranan terbesar dalam PDRB Kabupaten Maros yaitu sektor transportasi dan pergudangan; industri pengolahan; pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi terendah adalah jasa perusahaan.

Pada tahun 2021 sektor transportasi dan pergudangan memiliki PDRB terbesar yaitu sebanyak 2.612,26 miliar rupiah, peranan sektor ini paling kompetitif dalam struktur perekonomian Kabupaten Maros karena didukung oleh adanya Kawasan Industri Makassar (KIMA), Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, pelabuhan, dan perusahaan besar lainnya yang membuat akses mobilitas berjalan setiap hari juga berbatasan langsung dengan Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient (LQ) Sektor Perekonomian di Kabupaten Maros Tahun 2012-2021

Lapangan Usaha	Location Quotient (LQ) Kabupaten Maros													
	Sebelum Pandemi Covid-19								Rata-Rata	Ket	Saat Pandemi Covid-19		Rata-Rata	Ket
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019			2020	2021		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.79	0.79	0.81	0.80	0.79	0.81	0.81	0.88	0.81	Non Basis	0.96	1.01	0.99	Non Basis

B. Pertambangan dan Penggalian	0.99	1.07	1.16	1.21	1.35	1.56	1.70	1.98	1.38	Basis	2.22	2.45	2.33	Basis
C. Industri Pengolahan	1.45	1.46	1.62	1.66	1.55	1.53	1.54	1.50	1.54	Basis	1.63	1.50	1.57	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.88	0.90	0.87	0.89	0.88	0.88	0.88	0.92	0.89	Non Basis	0.96	0.92	0.94	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.79	0.80	0.83	0.82	0.77	0.80	0.82	0.99	0.83	Non Basis	1.18	1.18	1.18	Basis
F. Konstruksi	0.44	0.44	0.45	0.48	0.48	0.48	0.49	0.56	0.48	Non Basis	0.69	0.72	0.71	Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.24	0.24	0.25	0.24	0.23	0.22	0.22	0.24	0.24	Non Basis	0.27	0.27	0.27	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	9.20	9.21	8.69	8.56	8.96	8.85	8.79	8.12	8.80	Basis	7.42	7.31	7.37	Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.25	0.25	0.25	0.25	0.24	0.23	0.23	0.26	0.25	Non Basis	0.27	0.28	0.28	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.24	0.23	0.23	0.22	0.21	0.20	0.19	0.20	0.22	Non Basis	0.22	0.23	0.23	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.43	0.42	0.42	0.41	0.39	0.37	0.37	0.41	0.40	Non Basis	0.46	0.49	0.47	Non Basis
L. Real Estate	0.43	0.41	0.41	0.40	0.39	0.40	0.41	0.44	0.41	Non Basis	0.50	0.52	0.51	Non Basis
M, N. Jasa Perusahaan	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	Non Basis	0.07	0.07	0.07	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.79	0.80	0.81	0.81	0.86	0.86	0.83	0.90	0.83	Non Basis	1.00	0.97	0.99	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0.32	0.33	0.32	0.31	0.30	0.28	0.27	0.29	0.30	Non Basis	0.32	0.32	0.32	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.36	0.36	0.37	0.36	0.35	0.33	0.32	0.34	0.35	Non Basis	0.37	0.39	0.38	Non Basis
R, S, T, U. Jasa Lainnya	0.32	0.30	0.30	0.28	0.26	0.26	0.26	0.28	0.28	Non Basis	0.34	0.34	0.34	Non Basis

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, hasil perhitungan koefisien Location Quotient (LQ) masing-masing sektor di Kabupaten Maros rata-rata tahun 2012-2019 (sebelum pandemi Covid-19) menunjukkan bahwa dari tujuh belas sektor perekonomian terdapat tiga sektor yang merupakan sektor basis yang memiliki $LQ > 1$. Sektor perekonomian yang tergolong sektor basis yaitu: 1) pertambangan dan penggalian dengan rata-rata LQ 1,38; 2) industri pengolahan dengan rata-rata LQ 1,54; dan 3) transportasi dan pergudangan dengan rata-rata LQ 8,80. Artinya tiga sektor tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Maros.

Selanjutnya, di tahun 2020-2021 saat terjadinya pandemi Covid-19 terlihat bahwa adanya covid-19 dan pembatasan sosial tidak begitu berdampak pada beberapa sektor perekonomian di Kabupaten Maros. Beberapa sektor perekonomian masih bertahan dan justru sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang meningkat statusnya menjadi sektor basis dengan $LQ > 1$. Meningkatnya peranan kontribusi sektor ini karena pemerintah Kabupaten Maros semakin fokus pada penyediaan air dan sanitasi serta pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang. Fokus pemerintah pada perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat terus dilakukan dengan pemenuhan air bersih dan sanitasi serta adanya Peraturan Bupati Nomor 118 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga (Jakstrada) tahun 2018-2025. Pengelolaan sampah saat ini dilakukan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mengelola dan meminimalisir sampah atau limbah ditengah masyarakat. Jika sampah yang dihasilkan masyarakat semakin banyak, maka itu bukan keberhasilan pemerintah. Akan tetapi pemerintah bisa dianggap berhasil jika sampah yang ada bisa dikelola dengan baik agar bernilai ekonomi atau sebelum dibawah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal ini sejalan dengan laju nilai PDRB kabupaten Maros tahun 2018-2021 dimana kontribusi sebelum pandemi tahun 2018 sebesar Rp. 13,08 miliar, lalu meningkat di tahun 2019 menjadi Rp. 15,20 miliar rupiah dan terus bertumbuh walaupun di tengah pandemi Covid-19 tahun 2020 sebesar

Rp. 17,33 miliar dan tetap mempertahankan pertumbuhan di tahun 2021 sebesar Rp. 17,55 miliar.

Pada saat pandemi Covid-19 sektor yang menjadi basis di Kabupaten Maros yaitu: 1) pertambangan dan penggalian dengan rata-rata LQ 2,33; 2) industri pengolahan dengan rata-rata LQ 1,57; 3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang dengan rata-rata LQ 1,18; dan 4) transportasi dan pergudangan dengan rata-rata LQ 7,37. Tiga belas sektor lainnya yaitu: 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) pengadaan listrik dan gas; 3) konstruksi; 4) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 5) penyediaan akomodasi dan makan minum; 6) informasi dan komunikasi; 7) jasa keuangan dan asuransi; 8) real estate; 9) jasa perusahaan; 10) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; 11) jasa pendidikan; 12) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan 13) jasa lainnya memiliki rata-rata LQ<1 artinya sektor tersebut tergolong sektor non basis. Sektor-sektor tersebut bukan merupakan sektor yang memiliki potensi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Maros karena hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerah ini dan belum mampu untuk mengekspor produksinya ke luar daerah. Meskipun tiga belas sektor tersebut tergolong sektor non basis tetapi harus memiliki perhatian yang sama karena akan dapat membantu dalam pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis yang baru.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Maros

Lapangan Usaha	rij	rin	rn	Komponen Perubahan Sebelum Pandemi Covid-19				rij	rin	rn	Komponen Perubahan Saat Pandemi Covid-19			
				Regional Share (Nij)	Proportional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Total (ΔPDRB)				Regional Share (Nij)	Proportional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Total (ΔPDRB)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.56	0.50	0.63	10070.13	-2057.73	824.09	8836.49	0.08	0.06	0.05	230.09	86.63	86.81	403.54
B. Pertambangan dan Penggalian	1.55	0.38	0.63	4771.88	-1946.86	8806.58	11631.60	0.06	-0.01	0.05	137.29	-154.78	204.23	186.74
C. Industri Pengolahan	0.53	0.60	0.63	12450.44	-620.77	-1372.81	10456.86	-0.08	0.03	0.05	231.99	-81.18	-565.15	-414.34
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.65	0.68	0.63	48.73	3.48	-2.48	49.74	0.03	0.11	0.05	1.07	1.44	-1.74	0.77
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.54	0.32	0.63	59.34	-29.44	20.30	50.20	0.01	0.04	0.05	1.62	-0.20	-0.98	0.44
F. Konstruksi	1.05	0.75	0.63	3371.50	620.40	1604.47	5596.37	0.05	0.04	0.05	103.19	-11.20	12.37	104.36
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.65	0.82	0.63	1987.29	595.30	-551.86	2030.73	0.04	0.06	0.05	47.05	18.75	-28.98	36.82
H. Transportasi dan Pergudangan	0.24	0.51	0.63	19046.33	-3812.33	-8157.89	7076.11	0.00	0.05	0.05	242.42	27.09	-254.71	14.80
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.72	0.77	0.63	201.00	44.04	-17.17	227.87	0.04	0.03	0.05	4.08	-1.48	0.72	3.32
J. Informasi dan Komunikasi	0.45	0.93	0.63	805.49	379.52	-619.17	565.83	0.06	0.06	0.05	20.62	7.73	0.41	28.76
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.40	0.60	0.63	814.72	-48.37	-257.32	509.03	0.04	0.01	0.05	18.60	-14.05	9.54	14.08
L. Real Estate	0.48	0.55	0.63	846.75	-114.10	-96.24	636.42	0.03	0.03	0.05	20.57	-9.16	3.54	14.95
M, N. Jasa Perusahaan	0.56	0.72	0.63	14.75	1.98	-3.75	12.98	0.03	0.06	0.05	0.35	0.12	-0.23	0.24
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.54	0.44	0.63	2148.74	-644.69	315.26	1819.31	-0.04	0.03	0.05	49.13	-18.27	-73.11	-42.26
P. Jasa Pendidikan	0.40	0.66	0.63	952.10	43.91	-391.02	605.00	0.01	0.04	0.05	21.60	-4.56	-13.08	3.96
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.58	0.81	0.63	391.30	105.47	-137.39	359.38	0.08	0.08	0.05	9.91	6.66	0.05	16.62
R, S, T, U. Jasa Lainnya	0.56	0.88	0.63	217.17	82.71	-108.77	191.12	0.06	0.08	0.05	5.07	3.18	-1.46	6.78
Jumlah	0.52	0.63	0.63	58197.64	-7397.47	-145.14	50655.03	0.01	0.05	0.05	1144.65	-143.29	-621.77	379.59

Sumber: Data Diolah, 2024

Jika melihat tabel 3, dalam kurun waktu 2012-2019 (sebelum pandemi) dan 2020-2021 (saat pandemi) pertumbuhan komponen Proportional Shift Kabupaten Maros ada yang bernilai positif dan negatif. Nilai Proportional Shift negatif Kabupaten Maros sebelum terjadi pandemi sebesar -7.397,47 miliar rupiah dan saat pandemi sebesar -143,29 miliar rupiah. Besaran ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Maros lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Nilai Proportional Shift positif berarti perekonomian Kabupaten Maros berspesialisasi pada sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Sebaliknya jika nilai Proportional Shift negatif, artinya perekonomian di Kabupaten Maros berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lebih lambat dibandingkan perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

Terdapat sembilan sektor yang memiliki nilai komponen Proportional Shift positif sebelum terjadi pandemi Covid-19, yaitu: 1) pengadaan listrik dan gas sebesar 3,48 miliar rupiah; 2) konstruksi sebesar 620,40 miliar rupiah; 3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 595,30 miliar rupiah; 4) penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar 4,04 miliar rupiah; 5) informasi dan komunikasi sebesar 379,52 miliar rupiah; 6) jasa perusahaan sebesar 1,98 miliar rupiah; 7) jasa pendidikan sebesar 43,91 miliar rupiah; 8) jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 105,47 miliar rupiah; dan 9) jasa lainnya sebesar 82,71 miliar rupiah. Hal ini justru mengalami perubahan saat terjadi pandemi Covid-19 dimana yang memiliki Proportional Shift positif menjadi delapan, yaitu: 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 86,63 miliar rupiah; 2) pengadaan listrik dan gas sebesar 1,44 miliar rupiah; 3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 18,75 miliar rupiah; 4) transportasi dan pergudangan sebesar 27,09 miliar rupiah; 5) informasi dan komunikasi sebesar 7,73 miliar rupiah; 6) jasa perusahaan sebesar 0,12 miliar rupiah; 7) jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 6,66 miliar rupiah; dan 8) jasa lainnya sebesar 3,18 miliar rupiah. Sedangkan sektor lainnya memiliki Proportional Shift negatif atau tumbuh lebih lambat.

Dampak dari adanya pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 menyebabkan penurunan kegiatan perekonomian. Namun, berdasarkan struktur perekonomian, Kabupaten Maros merupakan sentra industri dimana berspesialisasi pada sektor-sektor yang pertumbuhannya cepat bahkan ditengah pandemi. Hal ini karena secara lokasi, terhubung dengan akses perkotaan karena berada di antara bandara, pelabuhan, universitas, perumahan, pusat perbelanjaan, dan kawasan pabrik banyak berdiri disini karena berbatasan langsung dengan Kota Makassar.

Berdasarkan hasil perhitungan besaran nilai Differential Shift di Kabupaten Maros sebelum terjadi pandemi Covid-19 sebesar -145,14 miliar rupiah dan saat terjadi pandemi Covid-19 sebesar -621,77 miliar rupiah. Hal ini menandakan perekonomian di Kabupaten Maros memiliki daya saing lebih rendah dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai Differential Shift dari sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Maros ada yang bernilai positif dan negatif. Jika nilai Differential Shift positif, maka sektor ekonomi Kabupaten Maros memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan. Sebaliknya jika nilai Differential Shift negatif, maka sektor tersebut memiliki daya saing lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan.

Terdapat lima sektor yang memiliki nilai Differential Shift positif dari Kabupaten Maros sebelum pandemi Covid-19, yaitu: 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 82,09 miliar rupiah; 2) pertambangan dan penggalan sebesar 8.806,58 miliar rupiah; 3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar 20,30 miliar rupiah; 4) konstruksi sebesar 1.604,47 miliar rupiah; dan 5) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 315,26 miliar rupiah. Saat pandemi Covid-19 terjadi terdapat delapan sektor yang memiliki nilai Differential Shift positif, yaitu: 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 86,81 miliar rupiah; 2) pertambangan dan penggalan sebesar 204,23 miliar rupiah; 3) konstruksi sebesar 12,37 miliar rupiah; 4) penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 0,72 miliar rupiah; 5) informasi dan komunikasi sebesar 0,41 miliar rupiah; 6) jasa keuangan dan asuransi sebesar 9,54 miliar rupiah; 7) real estate sebesar 3,54 miliar rupiah; dan 8) jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 0,05 miliar rupiah. Adapun sektor lainnya memiliki Differential Shift negatif atau daya saing rendah.

Beberapa sektor memiliki pertumbuhan daya saing bahkan ditengah pandemi. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan karena permintaan di sektor pangan yang cukup tinggi di masa pandemi. Sektor pertambangan dan penggalan terus bertumbuh, konstruksi dan real estate juga terus bertumbuh seiring dengan pembangunan perumahan dan pemukiman yang

semakin marak serta dibangunnya lintasan kereta api Kota Makassar - Kabupaten Pare-Pare. Informasi dan komunikasi berperan sebagai fasilitator dalam mendorong keberlangsungan kegiatan produktif ditengah pandemi. Penyediaan akomodasi makan dan minum; jasa keuangan dan asuransi; jasa kesehatan dan kegiatan sosial masuk dalam sektor yang mampu berdaya saing ditengah pandemi.

Tabel 4. Rata-Rata Laju Pertumbuhan dan Rata-Rata Kontribusi Sektor dalam PDRB Kabupaten Maros dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021

Lapangan Usaha	Sebelum Pandemi Covid-19				Saat Pandemi Covid-19			
	Provinsi Sulawesi Selatan		Kabupaten Maros		Provinsi Sulawesi Selatan		Kabupaten Maros	
	Rata-Rata Pertumbuhan (ri)	Rata-Rata Kontribusi (yi)	Rata-Rata Pertumbuhan (rik)	Rata-Rata Kontribusi (yik)	Rata-Rata Pertumbuhan (ri)	Rata-Rata Kontribusi (yi)	Rata-Rata Pertumbuhan (rik)	Rata-Rata Kontribusi (yik)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.85	21.51	6.22	17.43	2.84	20.27	2.93	19.31
B. Pertambangan dan Penggalian	4.79	5.96	14.24	7.79	-0.03	5.17	3.59	11.44
C. Industri Pengolahan	7.22	13.91	6.45	21.38	-0.77	13.15	-7.44	20.29
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8.87	0.09	7.98	0.08	6.73	0.10	-0.72	0.09
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4.01	0.13	6.65	0.10	5.34	0.12	7.64	0.13
F. Konstruksi	8.53	11.96	10.76	5.67	2.85	12.65	9.41	8.32
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.34	14.30	8.17	3.41	1.71	15.39	0.75	3.97
H. Transportasi dan Pergudangan	7.01	3.74	5.43	33.00	-8.15	3.13	-17.63	23.93
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.92	1.39	8.35	0.34	-5.36	1.35	-7.60	0.37
J. Informasi dan Komunikasi	11.25	6.32	5.09	1.41	8.62	7.65	9.58	1.66
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	8.08	3.47	6.62	1.41	1.79	3.42	3.77	1.54
L. Real Estate	6.97	3.57	6.01	1.47	3.19	3.49	4.84	1.70
M, N. Jasa Perusahaan	8.06	0.43	7.03	0.03	-1.91	0.43	1.22	0.03
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5.05	4.55	6.05	3.75	1.44	4.36	-2.09	4.17
P. Jasa Pendidikan	7.55	5.45	4.42	1.68	4.70	5.79	1.88	1.80
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.04	1.92	7.51	0.67	8.91	2.20	8.66	0.80
R, S, T, U. Jasa Lainnya	9.26	1.32	6.11%	0.38	-2.23	1.35	-0.18	0.43

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Maros sebelum pandemi Covid-19 adalah sektor transportasi dan pergudangan sebesar 33 persen, kemudian diikuti oleh industri pengolahan sebesar 21,38 persen, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 17,43 persen. Hal yang sama juga terjadi pada saat pandemi dimana sektor yang terus bertahan dan memberikan rata-rata kontribusi terbesar yaitu sektor transportasi dan pergudangan sebesar 23,93 persen, industri pengolahan sebesar 20,29 persen, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 19,31 persen. Walaupun ketiga sektor tersebut terus bertahan dan memberikan kontribusi yang cukup besar namun tetap mengalami penurunan rata-rata kontribusi akibat pandemi covid-19.

Selanjutnya berdasarkan laju pertumbuhan, sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling besar sebelum pandemi yaitu sektor pertambangan dan penggalian sebesar 14,24 persen dan konstruksi sebesar 10,76 persen. Sedangkan saat pandemi terjadi, sektor yang memberikan rata-rata pertumbuhan terbesar yaitu sektor konstruksi sebesar 9,41 persen. Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat diklasifikasikan sektor ekonomi berdasarkan formula tipologi Klassen di Kabupaten Maros.

Tabel 5. Klasifikasi Sektor dalam Matriks Tipologi Klassen Kabupaten Maros Tahun 2012-2019 (Sebelum Pandemi Covid-19)

Kontribusi Sektoral (y)	Kontribusi Sektoral di atas rata-rata	Kontribusi Sektoral di bawah rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi (r)		
Pertumbuhan Ekonomi di atas rata-rata	<p>Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Cepat (rik > ri dan yik > yi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertambangan dan penggalian 	<p>Kuadran III Sektor Berkembang Cepat (rik > ri dan yik < yi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanian, kehutanan, dan perikanan ▪ Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang ▪ Konstruksi ▪ Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
Pertumbuhan Ekonomi di bawah rata-rata	<p>Kuadran II Sektor Maju Tertekan (rik < ri dan yik > yi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri pengolahan ▪ Transportasi dan pergudangan 	<p>Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal (rik < ri dan yik < yi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan listrik dan gas ▪ Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor ▪ Penyediaan akomodasi dan makan minum ▪ Informasi dan komunikasi ▪ Jasa keuangan dan asuransi ▪ Real estate ▪ Jasa perusahaan ▪ Jasa pendidikan ▪ Jasa kesehatan dan kegiatan sosial ▪ Jasa lainnya

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 6. Klasifikasi Sektor dalam Matriks Tipologi Klassen Kabupaten Maros Tahun 2020-2021 (Saat Pandemi Covid-19)

Kontribusi Sektoral (y)	Kontribusi Sektoral di atas rata-rata	Kontribusi Sektoral di bawah rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi (r)		
Pertumbuhan Ekonomi di atas rata-rata	<p>Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Cepat (rik > ri dan yik > yi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertambangan dan penggalian ▪ Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang 	<p>Kuadran III Sektor Berkembang Cepat (rik > ri dan yik < yi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanian, kehutanan, dan perikanan ▪ Konstruksi ▪ Informasi dan komunikasi ▪ Jasa keuangan dan asuransi ▪ real estate ▪ jasa perusahaan

<p>Pertumbuhan Ekonomi di bawah rata-rata</p>	<p>Kuadran II Sektor Maju Tertekan (rik < ri dan yik > yi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri pengolahan ▪ Transportasi dan pergudangan 	<p>Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal (rik < ri dan yik < yi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan listrik dan gas ▪ Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor ▪ Penyediaan akomodasi dan makan minum ▪ Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib ▪ Jasa pendidikan ▪ Jasa kesehatan dan kegiatan sosial ▪ Jasa lainnya
--	---	---

Sumber: Data Diolah, 2024

Rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi tiap sektor ekonomi Kabupaten Maros tahun 2012-2019 (sebelum pandemi) terlihat bahwa sektor yang dikategorikan sebagai kuadran I atau sektor maju dan tumbuh cepat yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan tahun 2020-2021 (saat pandemi) sektor yang termasuk dalam kuadran I yaitu: 1) sektor pertambangan dan penggalian; dan 2) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang dimana (rik > ri dan yik > yi) artinya bahwa sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Tidak dapat diingkari bahwa penyebab utama yang menjadikan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang menjadi sektor maju dan tumbuh cepat dan menjadi basis (LQ) tidak lepas dari peran pemerintah Kabupaten Maros yang semakin fokus pada pelayanan masyarakat dalam hal ini pada penyediaan air bersih, sanitasi, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang. Perkembangan sektor ini terlihat sejak tiga tahun terakhir (2019-2021) dimana PDRB meningkat signifikan. Pada tahun 2019 memiliki nilai PDRB sebesar Rp. 15,20 miliar, tahun 2020 sebesar Rp. 17,33 miliar, dan kembali meningkat di tahun 2021 menjadi Rp.17,55 miliar. Apabila peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah menjadi sasaran utama pembangunan maka prioritas pembangunan sebaiknya di arahkan pada peningkatan sektor yang tergolong dalam kuadran I .

Sektor yang dikategorikan sebagai kuadran II atau sektor maju tapi tertekan tahun 2012-2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020-2021 (saat pandemi) yaitu: 1) sektor industri pengolahan; dan 2) transportasi dan pergudangan dimana (rik < ri dan yik > yi), artinya bahwa sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan lebih kecil dibandingkan rata-rata pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan dan rata-rata kontribusi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kontribusi Provinsi Sulawesi Selatan. Sektor yang dikategorikan sebagai kuadran III atau sektor berkembang cepat tahun 2012-2019 (sebelum pandemi) yaitu: 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; 3) konstruksi; dan 4) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sedangkan tahun 2020-2021 (saat pandemi) sektor yang termasuk dalam kuadran III yaitu: 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) konstruksi; 3) informasi dan komunikasi; 4) jasa keuangan dan asuransi; 5) real estate; dan 6) jasa perusahaan dimana (rik > ri dan yik < yi) artinya bahwa sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan lebih besar dibandingkan rata-rata pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan dan rata-rata kontribusi lebih kecil dibandingkan rata-rata kontribusi Provinsi Sulawesi Selatan.

Sektor yang dikategorikan sebagai kuadran IV atau sektor relatif tertinggal tahun 2012-2019 (sebelum pandemi) yaitu: 1) sektor pengadaan listrik dan gas; 2) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 3) penyediaan akomodasi dan makan minum; 4) informasi dan komunikasi; 5) jasa keuangan dan asuransi; 6) real estate; 7) jasa perusahaan; 8) jasa pendidikan; 9) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan 10) jasa lainnya. Sedangkan tahun

2020-2021 (saat pandemi) sektor yang termasuk dalam kuadran IV yaitu: 1) sektor pengadaan listrik dan gas; 2) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 3) penyediaan akomodasi dan makan minum; 4) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; 5) jasa pendidikan; 6) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan 7) jasa lainnya dimana ($rik < ri$ dan $yik < yi$) artinya bahwa sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Selatan.

SIMPULAN

Hasil analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa di Kabupaten Maros yang termasuk sektor unggulan sebelum pandemi Covid-19 (2012-2019) dan saat pandemi Covid-19 (2020-2021) yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Berdasarkan analisis, sektor tersebut merupakan sektor basis ($LQ > 1$), sektor kompetitif atau memiliki daya saing tinggi (Differential Shift positif), dan termasuk sektor maju dan tumbuh cepat (kuadran I).

Hasil analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa di wilayah Mamminasata sektor unggulan sebelum pandemi Covid-19 (2012-2019) yaitu sektor konstruksi; sektor real estate; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan terjadi perubahan pada saat pandemi Covid-19 (2020-2021) dimana sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi yang bertahan menjadi sektor unggulan di wilayah Mamminasata. Berdasarkan analisis, sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis ($LQ > 1$), sektor kompetitif atau memiliki daya saing tinggi (Differential Shift positif), dan termasuk sektor maju dan tumbuh cepat (kuadran I).

Referensi :

- Amin Budiawan. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1-8.
- Arham, M. A. (2018). Desentralisasi Fiskal dan Perubahan Struktur Ekonomi: Studi Perbandingan Kawasan Sulawesi dan Jawa. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(4).
- As'ad A, Mulang H. Analysis of Gowa Regency's Leading Economic Sectors. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2024 Apr 30;7(1):73-83.
- Charles, P., Runtunuwu, H., Soamole, B., Kotib, M., Khairun, U., & Utara, M. (2021). The Performance Of Excellent Sectors For Economic In Morotai Island. 2(1), 44-54.
- Departemen Pekerjaan Umum. (2006). Rencana Tata Ruang Terpadu Untuk Wilayah Metropolitan Mamminasata. KRI Intrenational CORP. Nippon Koei CO., LTD, 91.
- Firmansyah, M., Kusumastanto, T., & Mulyati, H. (2020). Economic development analysis for improving port throughput and regional economic growth in East Java province, Indonesia. In *Journal of Critical Reviews* (Vol. 7, Issue 9).
- Harjanti, D. T., Apriliyana, M. I., & Arini, A. C. (2021). Analysis of Regional Leading Sector Through Location Quotient Approach, Shift Share Analysis, and Klassen Typology (Case Study: Sanggau Regency, West Kalimantan Province). *Jurnal Geografi Gea*, 21(2).
- Hukom, A. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2).
- Jhingan, M.L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok: Rajawali Pers.
- Kariyasa, K. (2006). Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumberdaya Manusia Di Indonesia. *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, 6(1), 1-21.

- Khusaini, M. (2015). A Shift-Share Analysis on Regional Competitiveness- A Case of Banyuwangi District, East Java, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211.
- Kurniasih, E. P. (2015). Ketimpangan Wilayah di Provinsi Kalimantan Barat Suatu Kajian terhadap Hipotesis Kuznet. *Jurnal Eksos*, 9(1).
- Lestari, M., & Suhadak. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 70(1).
- Mutu'ali, L. (2015). Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Vol.*, 21(1).
- Mukhlis, I., Utomo, S. H., Rahmani, L., & Fernanda, Y. M. (2018). A Competitiveness Analysis of Economic Sector in Tuban Regency, East Java.
- Nugroho, Y. F., Qosjim, A., & Widjadjanti, A. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011 (Analysis Of Absortion Labor In The Manufacture Industry Sector And Cotribution To The Gross. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-6.
- Nurhayani. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. 6(3), 72-76.
- Sukirno, S. (2016). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjafrizal. (2016). Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Depok: Rajawali Pers.
- Sjafrizal. (2018). Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia. PT. Raja Grafindo Persada. Depok: Rajawali Pers.
- Sayuti, M., & Safitri, W. R. (2020). Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2014-2018. *Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1).
- Sulistiawati Rini. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29-50.
- Suryani, T. (2013). Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pematang. *Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Suwarni, E. (2006). Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 4(1).
- Syarifuddin, H., & Dewi, R. M. (2014). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2003-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1-19.